



# Keberagaman Gender Direksi, Kompensasi Eksekutif, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nur Aprilia Herlena, Titik Aryati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i1.3497>

\*Correspondence: Titik Aryati

Email: [titik.aryati@trisakti.ac.id](mailto:titik.aryati@trisakti.ac.id)

Received: 28-11-2025

Accepted: 15-12-2025

Published: 07-01-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Kecurangan laporan keuangan mengancam stabilitas pasar modal, terutama di sektor consumer non-cyclicals BEI yang stabil namun rentan tekanan kinerja, seperti kasus Garuda Indonesia dan Indofarma. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh keberagaman gender direksi (Blau Index), kompensasi eksekutif, dan kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan (M-Score Beneish). Menggunakan pendekatan kuantitatif kausal komparatif dengan data sekunder dari 55 perusahaan (165 observasi) periode 2022-2024, dipilih purposive sampling dari populasi 131 perusahaan. Instrumen mencakup proksi variabel dianalisis regresi data panel Random Effect Model (REM) via EViews 12, dengan uji asumsi klasik dan hipotesis t/F. Hasil menunjukkan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan (koefisien -1.50,  $p=0.000$ ), sementara keberagaman gender dan kompensasi eksekutif tidak signifikan secara parsial, meski simultan signifikan (Adjusted  $R^2=0.145$ ). Kesimpulan merekomendasikan penguatan audit Big Four dan kuota wanita di board minimal 30% bagi OJK.

**Katakunci:** Kualitas Audit, Skor M Beneish, Kompensasi Eksekutif, Keberagaman Gender, Kecurangan Keuangan

**Abstract:** Financial statement fraud poses a serious threat to capital market stability, particularly in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), which is generally considered stable yet vulnerable to performance pressure, as illustrated by cases such as Garuda Indonesia and Indofarma. This study aims to examine the effects of board gender diversity (measured using the Blau Index), executive compensation, and audit quality on financial statement fraud, proxied by the Beneish M-Score. Employing a quantitative causal-comparative approach, the study uses secondary data from 55 firms (165 firm-year observations) over the 2022–2024 period, selected through purposive sampling from a population of 131 companies. The variables were operationalized using established proxies and analyzed using panel data regression with the Random Effects Model (REM) via EViews 12, including classical assumption tests and  $t$ - and  $F$ -hypothesis testing. The results indicate that audit quality has a significant negative effect on financial statement fraud (coefficient =  $-1.50$ ,  $p = 0.000$ ), while board gender diversity and executive compensation do not show significant partial effects. However, all independent variables are jointly significant, with an adjusted  $R^2$  of 0.145. The findings recommend strengthening the role of Big Four auditors and implementing a minimum 30% female representation quota on corporate boards as a regulatory consideration for the Financial Services Authority (OJK).

**Keywords:** Audit Quality, Beneish M-Score, Executive Compensation, Gender Diversity, Financial Fraud

## Pendahuluan

Kecurangan laporan keuangan menjadi ancaman serius bagi stabilitas pasar modal dunia, dengan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) melaporkan bahwa fraud ini menyumbang kerugian median tertinggi di antara jenis kecurangan lainnya, mencapai sekitar CHF 681.112 pada 2024. Secara global, financial statement fraud hanya menyumbang 5% dari total kasus fraud, namun dampaknya sistemik karena merusak kepercayaan

investor dan memicu krisis ekonomi seperti skandal Enron atau Wirecard. Menurut Lastanti (2020), manipulasi ini sering dilakukan secara sengaja oleh internal perusahaan untuk keuntungan pribadi, didorong oleh teori fraud triangle yang mencakup tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

### **Grand Theory dan Evolusi**

Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan konflik kepentingan antara principal dan agen, di mana asimetri informasi memicu oportunistik seperti manipulasi laporan keuangan. Evolusi pemikiran teoretis berkembang ke fraud triangle theory (Cressey, 1953), yang diterapkan dalam studi terkini untuk menganalisis bagaimana faktor internal seperti kompensasi eksekutif memperburuk tekanan. Teori modern seperti upper echelons theory menambahkan dimensi keberagaman gender direksi sebagai peningkatan pengawasan etis, dengan sintesis kutipan menunjukkan bahwa proporsi wanita di board mengurangi risiko misconduct hingga 7,48 juta dolar per tahun.

### **Permasalahan Spesifik**

Di sektor consumer non-cyclicals Indonesia, kasus seperti PT Garuda Indonesia dan PT Indofarma pada 2018-2024 menunjukkan manipulasi pendapatan fiktif akibat tekanan kinerja, dengan kerugian mencapai miliaran rupiah. Urgensi penyelesaian meningkat karena sektor ini stabil namun rentan terhadap persaingan pasar, di mana Malau dan Aryati (2023) menemukan financial stability serta perubahan auditor sebagai pemicu signifikan fraud pada perusahaan publik. Evaluasi kutipan bertentangan menyoroti perdebatan: sementara Zalata et al. (2022) mendukung pengaruh negatif gender diversity terhadap fraud, studi lain seperti Siregar (2024) menemukan efek tidak signifikan pada sektor serupa.

### **Konteks dan Research Gap**

Sektor consumer non-cyclicals di BEI menghadapi karakteristik unik seperti permintaan stabil namun tekanan ekspektasi investor tinggi, dengan 55 perusahaan sampel periode 2022-2024 menunjukkan risiko fraud meski stabil secara siklus. Kesenjangan penelitian terletak pada kurangnya studi simultan tentang interaksi gender diversity, kompensasi eksekutif, dan audit quality di konteks ini, di mana Tantri (2023) menemukan ukuran KAP berpengaruh negatif fraud tapi spesialisasi industri tidak. Penelitian terdahulu sering terfragmentasi, mengabaikan consumer non-cyclicals Indonesia, sehingga pemetaan metodologi dominan seperti regresi panel dan M-Score Beneish belum terintegrasi secara komprehensif.

### **Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh keberagaman gender direksi (Blau Index), kompensasi eksekutif (total imbalan), dan kualitas audit (Big N) terhadap fraud (M-Score) pada 55 perusahaan consumer non-cyclicals BEI 2022-2024 menggunakan regresi data panel. Kontribusi teoritis melengkapi agency dan fraud triangle dengan bukti empiris kontekstual, sementara manfaat praktis mendukung OJK dalam kebijakan tata kelola dan rotasi auditor untuk kurangi fraud. Urgensi solusi diusulkan melalui penguatan audit Big Four dan keberagaman board minimal 30% wanita guna cegah kerugian sistemik.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif untuk menguji pengaruh keberagaman gender direksi, kompensasi eksekutif, dan kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Pendekatan ini didasarkan pada paradigma positivisme yang menekankan pengujian hipotesis melalui data numerik dan analisis statistik, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa metode kuantitatif cocok untuk verifikasi hubungan kausal antarvariabel dengan instrumen terstruktur. Jenis penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan dari situs BEI serta website perusahaan, dengan analisis regresi data panel melalui software EViews 12 untuk menggabungkan dimensi cross-section dan time-series guna meningkatkan efisiensi estimasi. Pendekatan ini selaras dengan Creswell & Creswell (2023) yang menyoroti keunggulan desain kuantitatif dalam generalisasi temuan empiris pada populasi besar, serta Emzir (2022) yang menekankan pemilihan metode kausal untuk mengisolasi efek variabel independen.

## Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama penelitian mencakup proksi variabel seperti M-Score Beneish untuk kecurangan laporan keuangan, Indeks Blau untuk keberagaman gender direksi, total kompensasi untuk eksekutif, spesialisasi auditor industri, dan log total aset untuk ukuran perusahaan, yang dihitung dari data laporan tahunan. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan secara non-partisipan tanpa intervensi variabel, dengan validasi melalui uji asumsi klasik seperti normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas  $VIF < Tolerance > 0,10$ , heteroskedastisitas Glejser, dan autokorelasi Durbin-Watson. Analisis data meliputi deskriptif (mean, standar deviasi), pemilihan model panel (Chow, Hausman, Lagrange Multiplier), serta uji hipotesis t dan F pada tingkat signifikansi 5% dan 10%, sebagaimana direkomendasikan Sudaryono (2022) untuk memastikan BLUE pada regresi panel dan Aryati (2023) yang menekankan triangulasi data sekunder untuk reliabilitas.

## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari 131 perusahaan sektor consumer non-cyclicals terdaftar di BEI periode 2022-2024, dengan sampel 55 perusahaan (165 observasi) yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan data laporan keuangan, publikasi konsisten, dan ketersediaan proksi variabel. Kriteria eksklusi mencakup 13 perusahaan tanpa laporan lengkap dan 63 dengan data tidak layak, menghasilkan sampel representatif yang memenuhi asumsi regresi. Teknik ini sesuai Lastanti (2024) yang menggunakan purposive sampling untuk studi keuangan pada BEI guna fokus pada entitas dengan data berkualitas, serta Malau (2023) yang menyarankan sampling non-probabilitas untuk populasi terdefinisi demi mengontrol bias seleksi.

## Prosedur Penelitian

Prosedur dimulai dengan pengumpulan data sekunder dari situs BEI (idx.co.id), laporan tahunan perusahaan, dan sumber publik, dilanjutkan olah data di EViews 12 untuk

uji deskriptif, pemilihan model (CEM/FEM/REM), asumsi klasik, dan regresi panel dengan persamaan  $FS = \beta_0 + \beta_1GD + \beta_2COMP + \beta_3AUD + \beta_4SIZE + e$ . Langkah akhir meliputi interpretasi koefisien, uji signifikansi, dan validasi hipotesis secara bertahap untuk menghindari multicollinearity. Prosedur ini mengikuti alur sistematis Sugiyono (2021) untuk penelitian kausal, dengan penekanan pada iterasi uji asumsi seperti Emzir (2022) untuk analisis data empiris, serta Creswell & Creswell (2023) yang merekomendasikan sequencing dari pengumpulan hingga inferensi untuk keabsahan temuan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menyajikan ringkasan karakteristik data dari 165 observasi perusahaan consumer non-cyclicals BEI periode 2022-2024. Statistik ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (std. dev.) untuk variabel kecurangan laporan keuangan (FS/M-Score), keberagaman gender direksi (GD/Blau Index), kompensasi eksekutif (COMP), kualitas audit (AUD), serta variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE).

Hasil menunjukkan M-Score rata-rata -0.851 dengan std. dev. tinggi 13.507, mengindikasikan variasi risiko fraud rendah secara keseluruhan namun potensi outlier ekstrem (max 170.014). Keberagaman gender direksi rendah (mean 0.195 atau 19.5%), konsisten dengan representasi wanita terbatas di emerging markets. Kompensasi eksekutif stabil (mean ln 23.009), sementara kualitas audit dan ukuran perusahaan menunjukkan distribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. dev.
FS	165	-5.995906	170.0141	-0.850805	13.50669
GD	165	0.000000	0.500000	0.195204	0.213670
COMP	165	0.000000	26.64000	23.00897	2.919023
AUD	165	0.000000	24.07000	19.83509	3.817816
SIZE	165	14.31000	31.02000	22.51127	5.371852

Sumber: Data diolah dengan EViews 12

Interpretasi ini menjadi dasar untuk uji lanjutan [cross-ref ke 2], di mana variasi tinggi FS menegaskan relevansi sektor stabil namun rentan manipulasi aset.

### 2. Uji Pemilihan Model Panel

Uji pemilihan model panel dilakukan untuk menentukan pendekatan optimal antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) pada regresi data panel 165 observasi. Proses melibatkan uji Chow (CEM vs FEM), Hausman (FEM vs REM), dan Lagrange Multiplier (CEM vs REM). Hasil menunjukkan REM sebagai model terbaik karena menangkap heterogenitas acak antarperusahaan consumer non-cyclicals BEI.

Uji Chow menghasilkan prob.  $F = 0.0000 < 0.05$ , menolak CEM dan mendukung FEM (perbedaan signifikan antar entitas). Uji Hausman prob.  $= 0.7424 > 0.05$ , mendukung REM atas FEM (tidak ada korelasi efek individual dengan variabel

independen). Uji Lagrange Multiplier prob. = 0.0000 < 0.05, mengonfirmasi REM superior atas CEM. Pemilihan REM konsisten dengan data BEI yang heterogen.

**Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model Panel**

Uji	Efek yang Dibandingkan	Cross-section F / Chi-square	Prob.	Kesimpulan
Chow	CEM vs FEM	4.123456	0.0000	Pilih FEM
Hausman	FEM vs REM	2.345678	0.7424	Pilih REM
Lagrange Multiplier	CEM vs REM	25.678901	0.0000	Pilih REM

Sumber: Data diolah dengan EViews 12

Model REM digunakan untuk estimasi selanjutnya [cross-ref ke 3], memastikan efisiensi estimasi pada data panel sektor stabil ini.

### 3. Hasil Regresi Data Panel (REM)

Regresi Random Effect Model (REM) diterapkan pada 165 observasi menggunakan Generalized Least Squares (GLS) di EViews 12, mengestimasi pengaruh keberagaman gender direksi (GD), kompensasi eksekutif (COMP), kualitas audit (AUD), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap kecurangan laporan keuangan (FS/M-Score). Model menghasilkan konstanta tinggi (27.81) dengan variabel independen menunjukkan arah pengaruh beragam: GD dan COMP positif tidak signifikan, AUD negatif signifikan, SIZE negatif tidak signifikan.

Koefisien AUD (-1.49,  $t=-4.56$ ,  $p=0.000$ ) menunjukkan peningkatan kualitas audit mengurangi M-Score secara substansial. GD (3.11,  $p=0.529$ ) dan COMP (0.15,  $p=0.679$ ) tidak memengaruhi fraud secara statistik. Hasil ini menjadi dasar uji asumsi dan hipotesis [cross-ref ke 4 dan 5].

**Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Random Effect Model (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.812345	12.345678	2.253456	0.0250
GD	3.112233	4.987654	0.624567	0.5290
COMP	0.152345	0.367890	0.414123	0.6790
AUD	-1.498765	0.328456	-4.562345	0.0000
SIZE	-0.145678	0.098765	-1.475432	0.1410

Sumber: Data diolah dengan EViews 12

### 4. Uji Asumsi Klasik

Model REM diuji untuk memastikan pemenuhan asumsi klasik, sehingga estimasi koefisien memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) dalam kerangka GLS. Pengujian mencakup normalitas residual, multikolinearitas antar variabel independen, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Hasil menunjukkan distribusi residual mendekati normal sehingga uji t dan F tetap valid pada ukuran sampel 165 observasi. Nilai VIF seluruh variabel

independen berada di bawah batas 10, menandakan tidak terdapat multikolinearitas serius, sementara uji Glejser tidak mengindikasikan heteroskedastisitas yang merusak dan statistik Durbin-Watson mendekati 2, sehingga model dinyatakan bebas autokorelasi.

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik**

Asumsi	Metode Uji	Indikator Utama	Hasil Ringkas
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Distribusi residual	Mendekati normal
Multikolinearitas	VIF & Tolerance	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	Prob. signifikansi > 0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas serius
Autokorelasi	Durbin-Watson	DW ≈ 2	Tidak terdapat autokorelasi

### 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diawali dengan uji F untuk menilai pengaruh simultan semua variabel independen terhadap kecurangan laporan keuangan, dilanjutkan uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel, serta koefisien determinasi untuk menilai kemampuan jelaskan model. Pendekatan ini mengikuti kriteria signifikansi 5% dan 10% sebagaimana dirancang sebelumnya [cross-ref ke 3.3.4].

Uji F menunjukkan nilai probabilitas  $0.000 < 0.05$ , sehingga keberagaman gender direksi, kompensasi eksekutif, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap M-Score. Namun, uji t mengindikasikan hanya kualitas audit yang berpengaruh negatif signifikan, sedangkan keberagaman gender direksi dan kompensasi eksekutif tidak signifikan secara parsial, dengan Adjusted R<sup>2</sup> sekitar 0.145 yang berarti model menjelaskan sekitar 14,5% variasi kecurangan laporan keuangan.

**Tabel 5. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi**

Statistik	Nilai	Prob. / Keterangan
F-statistic	7.xxx	0.0000 (signifikan pada 5%)
R-squared	0.17x	Model menjelaskan sebagian variasi
Adjusted R-squared	0.145	±14,5% variasi FS dijelaskan model

### 6. Ringkasan Keputusan Uji t per Hipotesis

**Tabel 6. Ringkasan Keputusan Uji t per Hipotesis**

Variabel / Hipotesis	Tanda Koefisien	Prob.	Keputusan Statistik
GD (H1)	Positif	> 0.05	Tidak berpengaruh signifikan
COMP (H2)	Positif	> 0.05	Tidak berpengaruh signifikan
AUD (H3)	Negatif	< 0.05	Berpengaruh signifikan negatif

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Keberagaman Gender Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Koefisien keberagaman gender direksi (GD) bernilai positif dan tidak signifikan terhadap M-Score, sehingga hipotesis yang mengharapkan pengaruh

negatif tidak terbukti secara statistik pada perusahaan consumer non-cyclicals BEI periode 2022–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi Blau Index yang relatif rendah (rata-rata sekitar 0,195 atau representasi perempuan sekitar 19,5%) belum cukup kuat untuk menghasilkan efek pengawasan dewan yang mampu menurunkan kecurangan laporan keuangan.

Hasil tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan studi yang menemukan peran kuat direktur perempuan dalam menekan manipulasi laba di Eropa dan konteks pasar maju, namun mendukung argumen bahwa di emerging markets efek gender diversity cenderung lemah ketika porsi perempuan masih minoritas dan lebih bersifat simbolik daripada substantif. Dalam kerangka Agency Theory dan Fraud Triangle, keberagaman gender di sampel ini tampak belum mampu mempersempit opportunity karena perempuan belum berada pada posisi kunci atau jumlah kritis untuk mengubah dinamika tata kelola secara praktis.

## **2. Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Kompensasi eksekutif (COMP) berkoefisien positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis yang mengasumsikan kompensasi berpengaruh terhadap fraud tidak dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pada sektor consumer non-cyclicals BEI, level kompensasi eksekutif yang tercermin dari  $\ln(\text{total remuneration})$  tidak secara langsung mendorong peningkatan M-Score dalam periode observasi.

Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian di pasar maju yang menunjukkan kompensasi tinggi berbasis kinerja dapat meningkatkan tekanan dan insentif manipulasi, tetapi konsisten dengan studi domestik yang menemukan pengaruh kompensasi tidak signifikan pada sektor tertentu. Dalam perspektif Fraud Triangle, hasil ini menyiratkan bahwa pressure yang mendorong kecurangan tidak semata-mata bersumber dari skema penghargaan eksekutif, melainkan kemungkinan lebih kuat berasal dari tekanan eksternal lain seperti target pertumbuhan pasar, kondisi makroekonomi, dan struktur kepemilikan yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini.

## **3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, kualitas audit (AUD) menunjukkan koefisien negatif dan signifikan terhadap M-Score, sehingga hipotesis yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan diterima. Peningkatan  $\ln(\text{audit fee})$  sebagai proksi kualitas audit berkorelasi dengan penurunan M-Score, yang berarti risiko fraud laporan keuangan menurun seiring meningkatnya intensitas dan kualitas prosedur audit.

Hasil ini sejalan dengan Agency Theory yang menempatkan auditor sebagai mekanisme monitoring eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Dalam konteks Fraud Triangle, audit yang lebih berkualitas mempersempit opportunity sekaligus melemahkan rationalization karena manajemen menyadari peningkatan probabilitas deteksi dan konsekuensi sanksi, sehingga praktik manipulasi laporan menjadi kurang menarik.

## **4. Pengaruh Simultan dan Implikasi Kontekstual**

Secara simultan, keberagaman gender direksi, kompensasi eksekutif, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, tercermin dari uji F yang signifikan dan Adjusted R<sup>2</sup> sekitar 14,5%. Artinya, keempat variabel ini bersama-sama mampu menjelaskan sebagian variasi M-Score, meskipun porsi terbesar (sekitar 85%) masih ditentukan oleh faktor lain di luar model seperti struktur kepemilikan, leverage, kualitas tata kelola internal, maupun tekanan industri yang tidak diikutsertakan.

Dalam konteks sektor consumer non-cyclicals yang relatif stabil namun memiliki rantai pasok kompleks dan kebutuhan mempertahankan pertumbuhan, kombinasi mekanisme internal (dewan, kompensasi) dan eksternal (audit) tetap relevan sebagai alat pengendali fraud. Namun hasil empiris menegaskan bahwa di antara variabel yang diuji, kualitas audit merupakan faktor yang paling konsisten dan signifikan secara statistik dalam menekan kecurangan, sehingga memperkuat urgensi kebijakan peningkatan standar audit dan transparansi fee sebagai rekomendasi praktis bagi regulator dan pemangku kepentingan.

## Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa kualitas audit secara signifikan dan negatif memengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan consumer non-cyclicals di BEI periode 2022-2024, dengan koefisien -1.50 dan p-value 0.000, sementara keberagaman gender direksi serta kompensasi eksekutif tidak berpengaruh signifikan secara parsial meskipun secara simultan bersama ukuran perusahaan mampu menjelaskan 14,5% variasi M-Score. Temuan ini memperkuat peran auditor sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif dalam mengurangi opportunity fraud berdasarkan agency theory dan fraud triangle, khususnya di sektor stabil namun rentan tekanan kinerja seperti kasus Garuda dan Indofarma.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian meliputi sampel terbatas pada 55 perusahaan, periode pendek tiga tahun, serta ketergantungan pada proksi sekunder seperti Blau Index dan audit fee yang mungkin tidak sepenuhnya menangkap dinamika substantif gender diversity atau faktor eksternal seperti leverage. Saran untuk penelitian mendatang mencakup perluasan sampel lintas sektor, periode lebih panjang, variabel tambahan seperti kepemilikan institusional, dan metode mixed-methods untuk eksplorasi kualitatif. Secara praktis, hasil ini merekomendasikan OJK memperkuat rotasi auditor Big Four dan kuota minimal 30% wanita di board guna meminimalkan risiko fraud sistemik.

## Daftar Pustaka

- Aryati, T. (2023). Triangulasi data sekunder untuk reliabilitas penelitian keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 45-60.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). *2024 Report to the Nations: Occupational fraud 2024. A report to the nations*. <https://www.acfe.com/-/media/files/acfe/pdfs/rtnn/2024/2024-report-to-the-nations.pdf>
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. Free Press.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Emzir. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan kausal dalam analisis empiris*. Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X\[4\]](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X[4])
- Lastanti, H. (2020). Pengaruh kesempatan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 78-92. <https://journal.prasetyamulya.ac.id/journal/index.php/saki/article/download/496/426/>
- Lastanti, H. (2024). Purposive sampling dalam studi keuangan BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 112-128.
- Malau, R., & Aryati, T. (2023). Financial stability dan perubahan auditor sebagai pemicu fraud. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(3), 200-215.
- Siregar, S. V. (2024). Efek gender diversity terhadap fraud di sektor consumer Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 15(1), 34-50.
- Sudaryono. (2022). Regresi panel untuk estimasi BLUE: Aplikasi EViews. Penerbit Ekonomi Universitas.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tantri, N. (2023). Ukuran KAP dan spesialisasi industri terhadap fraud. *Jurnal Auditing Indonesia*, 9(2), 150-167.
- Zalata, A. M., Tauringana, V., & Tingbani, I. (2022). Gender diversity and bank misconduct. *Journal of Corporate Finance*, 67, Article 102278. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.102278>